
PENANAMAN POHON MATOA DAN SEMPUR DI BANTARAN PINGGIRAN SUNGAI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN SIBOLANGIT

¹Nuri Ramadhan, ²Hendra, ³Emy Hariati, ⁴Leni Malinda, ⁵Nurbaity Situmorang, ⁶Wahyu Hidayat, ⁷Dewi Novina Sukapiring, ⁸Nizmi Putri, ⁹Febriantika, ¹⁰Chatrine Virginia Tamara
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
email: [*nuhriamadhan@gmail.com](mailto:nuhriamadhan@gmail.com)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen merupakan upaya untuk melaksanakan salah satu tugas tridharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar daerah aliran sungai dengan cara menanam pohon produktif. Selain itu masyarakat juga dapat memahami akan pentingnya penghijauan untuk memulihkan kondisi alam khususnya bantaran sungai yang akan rusak akibat faktor alam dan manusianya sendiri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan memberikan ruang hijau terbuka bagi lansia dan masyarakat setempat pada tanggal 28 Mei 2022 di daerah bantaran sungai Jl. Letjen Jamin Ginting Km 45 Gelora Kasih Kompleks Taman Jubileum 100 Tahun GBKP, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi para lansia yang berada di wilayah tempat penanaman pohon tersebut. Budaya penghijauan ini harus dibiasakan sejak dini melalui praktek penanaman pohon. Dengan seringnya, melakukan penanaman pohon, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup khususnya daerah aliran sungai. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan membantu masyarakat untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah, *Pertama* memberikan ruang hijau terbuka bagi lansia dan masyarakat setempat. *Kedua*, Menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat dari hasil produksi bibit pohon matoa dan sempur. *Ketiga*, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lansia sekitar.

Kata Kunci :

Pengetahuan, penghijauan, pohon matoa dan sempur

ABSTRACT

Community service activities for lecturers are an effort to carry out one of the tri dharma tasks of higher education. This service activity aims to educate the public about the importance of protecting the environment around river basins by planting productive trees. In addition, the community can also understand the importance of reforestation to restore natural conditions, especially river banks which will be damaged due to natural and human factors. The implementation of this community service activity was carried out by providing an open green space for the elderly and the local community on May 28 2022 in the riverbank area of Jl. Letjen Jamin Ginting Km 45 Gelora Kasih GBKP 100 Year Jubilee Park Complex, Suka Makmur Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. This Community Service is very beneficial for the elderly who are in the area where the tree is planted. This greening culture must be familiarized from an early age through the practice of planting trees. By frequently planting trees, it is hoped that it can increase people's awareness and love for preserving and protecting the environment, especially watersheds. With this Community Service activity, it is hoped that it will help the community to realize the importance of protecting the environment. The expected output targets from this activity are, First, provide an open green space for the elderly and the local community. Second, growing the local community's economy from the production of matoa and sempur tree seeds. Third, Improving the welfare of the surrounding community and the elderly.

Keywords:

Knowledge, greenery, matoa and sempur tree

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi yang sangat penting dalam hal kelestarian. Menggunakan ruang terbuka dengan tumbuhan atau tanaman hijau dan menanam tanaman menambah nilai dari sekadar menanam. Selain itu, dalam kegiatan penanaman pohon, mereka ingin berinvestasi dalam budidaya tanaman yang menjadi daya tarik dan memiliki nilai jual.

Sudah berapa penanaman pohon yang kami lakukan di PPOS JL. Letjen Jamin Ginting Km.45 Komplek Taman HUT ke-100 Gelora Kasih GBKP, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang, Sumatera Utara. Yayasan Pengabdian Orang Tua Sejahtera (PPOS) merupakan tempat tinggal para manula. Ada banyak lansia dari berbagai daerah yang sudah lama tinggal di sana dan memiliki riwayat pikun dan depresi. Tujuan penanaman pohon ini adalah untuk membantu yayasan membuat area terbuka hijau di bantaran sungai, sehingga nantinya para lansia dapat menikmati area terbuka hijau yang membantu meningkatkan daya ingat dan psikologi mereka. Kami mendapat informasi dari ketua yayasan PPOS bahwa mereka membutuhkan beberapa pohon yang berbeda untuk menciptakan area hijau dan sekaligus meningkatkan pendapatan dari penjualan hasil pohon yang ditanam, maka kami memberikan dan membantu yayasan PPOS dengan memberikan fasilitasi dan tanaman pohon matoa.

Bagi kebanyakan orang, nama tanaman biasa (*Dillenia indica*) merupakan nama yang asing. Daun tanaman Simpuri banyak digunakan sebagai kertas nasi di banyak daerah di Indonesia. Ternyata tanaman sederhana ini memiliki manfaat kesehatan lain selain daunnya yang bisa digunakan untuk membungkus nasi. Tanaman alang-alang tumbuh di dataran rendah yang banyak airnya, biasanya di rawa-rawa. Batang pohonnya besar. Tanaman asal Indonesia ini bisa mencapai ketinggian 15 meter. Pohon simpuri memiliki banyak cabang dan biasanya digunakan sebagai kayu bakar. Tanaman sederhana memiliki kulit kayu yang tebal. Warna cangkang adalah campuran merah, coklat dan abu-abu. Bunga-bunga kecil muncul di ujung cabang. Bunganya berwarna putih dengan kelopak kuning kehijauan. Buah dari tumbuhan sederhana ini rasanya agak asam, namun aman untuk dikonsumsi. Tanaman Simpuri dikenal memiliki kemampuan untuk menyembuhkan sakit maag; mengatasi radang usus; kontrol gula darah bagi penderita diabetes; ia memiliki sifat anti-leukemia yang dapat membantu mengobati pasien leukemia; mengobati sariawan; ekstrak simpuri dapat mengurangi rasa nyeri pada penderita rematik; jus simpur dapat meredakan diare dan demam pada anak kecil; Serbuk ekstrak kayu simpur yang digunakan sebagai obat luar mampu menghilangkan kutu rambut dan ketombe selain digunakan sebagai shampo. bunga tanaman simpuri dapat digunakan sebagai obat luar untuk mengobati penyakit kulit; meredakan flu, pilek, dan masalah pernapasan lainnya. Berikut adalah contoh gambar tumbuhan sederhana.



Gambar 1. Bunga Di Pohon Matoa

Tumbuhan alang-alang milik kingdom *Plantae*, Magnoliophyta, kelas Eudicots, ordo Dilleniales, famili Dilleniaceae, genus *Dillenia*, spesies *D. suffruticosa*. Simpuri merupakan jenis tumbuhan yang banyak hidup di negara tropis (Tokumoto dan Nakagawa, 2015). Dipercaya di masyarakat bahwa tanaman Simpuri ini dapat menyembuhkan penyakit kanker dan mempercepat penyembuhan luka. Tumbuhan simpur telah beberapa kali digunakan untuk penelitian. Sebuah penelitian (Yazan et al. 2015) menemukan bahwa ekstrak akar Simpuri memiliki sifat anti kanker payudara. Tumbuhan simpuri juga dapat menghambat perkembangbiakan agen virus dengue (Muliawan, 2016). Shimpur juga memiliki efek antibakteri dan antioksidan

Sedangkan tanaman Matoa (*Pometia Pinnata*) merupakan pohon buah khas Papua, dengan pohon daun khas di luar negeri disebut matoa, taunpuu, tawa, dan leci pulau. tanaman matoa merupakan

tanaman khas yang menjadi identitas flora daerah papua, tanaman ini sangat mudah ditemukan karena matoa sebenarnya tumbuh liar di hutan papua, buah matoa terdapat hampir di seluruh dataran rendah. daerah sampai \pm 1200 m dpl Tanaman Matoa juga tumbuh di Maluku, Sulawesi, Kalimantan dan Jawa sampai sekitar 1400 m dpl. Selain di Indonesia, absinth juga tumbuh di Malaysia, tentunya juga di Papua Nugini (Papua bagian timur) dan Australia tropis. Tanaman keset merupakan tanaman rambutan atau secara biologi berasal dari keluarga rambutan (*Sapindaceae*). Menurut warna kulit buahnya, cacing dibedakan menjadi tiga jenis yaitu Emme Bhanggahe (cacing kulit merah), *Emme Anokhong* (cacing kulit hijau) *Emme Khabhelaw* (cacing kulit kuning). Sedangkan ulat dibedakan menjadi dua jenis menurut struktur buahnya, yaitu ulat kelapa dan ulat papeda. Ulat kelapa dicirikan dengan daging buah yang mengunyah dan glotal seperti rambutan Aceh, diameter buah 2,2-2,9 cm dan diameter biji 1,25-1,40 cm. Sedangkan apsintus dicirikan oleh daging buahnya yang agak lunak dan lengket, dengan diameter buah 1,4-2,0 cm (Garuda et al, 2014).

Meski banyak gerakan dan kegiatan penanaman pohon, namun gerakan tersebut tidak maksimal tanpa kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman pohon. Bahwa kami guru besar Universitas Nahdlatul Ulama melakukan kerja sosial dengan topik tertentu “Penanaman pohon Sempur dan Matoa di bantaran sungai desa Suka Makmur kecamatan Sibolangit”. Melalui pengabdian masyarakat ini, kami dapat membantu masyarakat sekitar khususnya yayasan PPOS untuk membuka lahan hijau dan menambah pendapatan yayasan dengan bantuan bekicot dan cacing, serta masyarakat dapat didorong untuk membuka lahan hijau yang lebih luas sehingga bisa juga memperoleh penghasilan dengan membangun perekonomian masyarakat local

Mitra kami adalah direktur Yayasan Pengabdian Orang Tua Sejahtera (PPOS) GBKP. Mereka bekerja di Yayasan PPOS GBKP di Sibolangit sejak Mei 2021 dan juga menjadi imam. Ada banyak lansia dari berbagai daerah yang sudah lama tinggal di sana dan memiliki riwayat pikun dan depresi. Tujuan penanaman pohon ini adalah untuk membantu yayasan membuat area terbuka hijau di bantaran sungai agar nantinya lansia dapat menikmati area terbuka hijau yang membantu meningkatkan daya ingat dan psikologi mereka. Kami mendapat informasi dari ketua yayasan PPOS bahwa mereka membutuhkan beberapa pohon yang berbeda untuk menciptakan area hijau dan sekaligus meningkatkan pendapatan dari penjualan produk pohon yang ditanam, maka kami memberi dan membantu yayasan PPOS dengan memfasilitasi. dan tanaman pohon mato. PKM menanam *wormwood* dan bibit pohon biasa dengan tujuan untuk menjamin ruang terbuka hijau untuk lansia dan masyarakat setempat, memberikan motivasi kepada masyarakat untuk penghijauan, investasi di bidang pertanian dan pemanfaatan ruang terbuka hijau

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan PKM kepada Presiden Yayasan/Masyarakat/Lansia: (1) Menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar produksi benih cacing dan kerang. (2) Dapatkan lingkungan yang bagus dan segar untuk lansia. dan (3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan lanjut usia.

METODE

Program pengabdian masyarakat (PKM) Penanaman pohon Matoa dan Sempur di bantaran sungai di desa Suka Makmuri merupakan salah satu cara untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian masyarakat cendekiawan UNUSU dan dalam rangka partisipasi UNUSU. lingkungan melestarikan dan meningkatkan ruang terbuka hijau masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh beberapa fakultas UNUSU di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNUSU nomor mandat 079/UNUSU.2/2/C/I/2022, yang juga melibatkan PPOS, masyarakat dan mahasiswa. Saat memutuskan penanaman pohon, tim pelaksana berkoordinasi dengan presiden SA PPOS untuk mencari lokasi strategis penanaman pohon. Untuk mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut, beberapa upaya dilakukan terhadap hal tersebut yaitu ketua yayasan, tokoh masyarakat dan orang tua PPOS.

Langkah-langkah otorisasi adalah sebagai berikut:

1. tahap kesadaran; di sini subjek yang berhak menerima “pencerahan” berupa kesadaran bahwa dirinya berhak memiliki sesuatu. Tahap ini mencakup pemahaman penuh tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan penciptaan ruang hijau.
2. Fase pengembangan keterampilan; Pada tahap capacity building dilakukan berbagai kegiatan yang meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ruang hijau. Langkah ini mencakup informasi tentang tanaman matoa dan sempuri, teknik budidaya tanaman tersebut, dan pengenalan cara menanamnya.
3. Tahapan Perizinan; subjek diberi kekuasaan, kewenangan atau kesempatan berdasarkan kualitas kemampuannya. Fase ini melibatkan pemberian layanan benih kepada yayasan dan anggota PPOS (Wrihatnolo, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan DAS dengan menanam pohon produktif. Selain itu, masyarakat juga dapat memahami pentingnya penghijauan dalam memulihkan kondisi alam khususnya pada bantaran sungai yang rusak akibat faktor alam dan manusia. Pelaksanaan kegiatan kemanfaatan umum ini dilakukan dengan menawarkan kawasan hijau yang dibuka pada tanggal 28 Mei 2022 untuk lansia dan masyarakat sekitar di Jl. Letjen Jamin Ginting Km.45 Komplek Taman HUT ke-100 Gelora Kasih GBKP, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Peta Lokasi Gelora Kasih Kompleks Taman Jubileum 100 Tahun GBKP

Kegiatan diawali dengan ramah tamah dan berdiskusi dengan ketua yayasan PPOS, dimana dimintakan izin untuk pekerjaan pelayanan publik, sekaligus dicarikan informasi mengenai keadaan DAS taman jubilee desa. Selain itu, presiden dan satgas melakukan perencanaan operasional baik persiapan administrasi maupun peralatan seperti palu godam, bambu, plant tag dan kebutuhan bibit pohon matoa dan sempur. Satu tim beranggotakan 15 orang, terdiri dari guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan yang berlangsung pada 28 Mei 2022 diawali dengan dosen dan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sumut berkunjung ke kantor PPOS atas permintaan ketua yayasan, tokoh masyarakat dan sesepuh. Selain itu juga dilakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan khususnya badan air. Dirut mengatakan dalam kegiatan ini bahwa tujuan dari penanaman pohon ini sendiri adalah untuk membantu yayasan membuat area hijau terbuka ke sungai dan manfaat cacing dan kerang, sehingga nantinya para lansia dapat menikmati area hijau terbuka, membantu meningkatkan daya ingat mereka . dan psikologi. Kami mendapat informasi dari ketua yayasan PPOS bahwa mereka

membutuhkan beberapa pohon yang berbeda untuk menciptakan area hijau dan sekaligus meningkatkan pendapatan dari penjualan produk dari pohon yang ditanam, dan membantu yayasan PPOS dengan memberikan bibit tanaman pohon simpur dan matoa.



Gambar 2. Penyerahan Bibit Pohon Matoa dan Pohon Simpurn
Oleh Ketua Kelompok Kepada Direktur PPOS

Usai pembagian bibit absinth dan *cypress*, ada kegiatan penanaman pohon di sepanjang *catchment* area taman festival yang dilakukan oleh narasumber, mahasiswa, pengurus yayasan, tokoh masyarakat dan sesepuh. Setelah menanam anakan apsintus dan simbion, pagar bambu dibuat untuk melindungi tanaman dari hewan, setelah itu diberi tanda.



Gambar 3. Penanaman Bibit pohon Matoa
dan Pohon Simpurn di Aliran Sungai

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diikuti kurang lebih 30 orang yang terdiri dari dosen, mahasiswa, direktur PPOS, tokoh masyarakat dan lansia di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit. Peserta mengikuti arahan yang dilakukan oleh tim dan mendengar ceramah yang disampaikan oleh ketua kelompok kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, ketua LPPM, dan ketua yayasan PPOS secara hikmat. Kemudian, pemateri memaparkan materi tentang manfaat pohon matoa dan simpurn secara jelas, sehingga mempermudah peserta untuk mengerti materi yang disampaikan. Dengan adanya materi sosialisasi diberikan kepada peserta, peserta berantusias untuk melakukan tanya jawab terhadap pemateri.

Peserta menyampaikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi mereka khususnya para lansia yang berada di wilayah tersebut. Peserta yang hadir mendapat giliran untuk menanam langsung bibit pohon matoa dan simpurn secara bergantian. Ketua yayasan PPOS dan peserta mengharapkan agar kegiatan ini rutin dilakukan oleh tim yang terlibat yang mungkin dengan topik dan tema yang berbeda demi kelestarian lingkungan hidup dan bekerjasama antara masyarakat dan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara.

Budaya penghijauan ini harus dibiasakan sejak dini melalui praktek penanaman pohon. Dengan seringnya, melakukan penanaman pohon, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup khususnya daerah aliran sungai. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan membantu masyarakat untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup.



KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penanaman Pohon Simpur Dan Matoa Di Aliran Sungai Desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit oleh tim telah memberikan informasi tentang manfaat pohon matoa dan simpur, pemahaman memanfaatkan ruang terbuka hijau bagi lansia dan masyarakat setempat, serta memberi memotivasi masyarakat untuk penghijauan. Disarankan agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit dapat rutin dilakukan oleh tim dan Sivitas Akademika UNUSU lainnya dengan topik dan tema yang berbeda demi kelestarian lingkungan hidup dan pengetahuan di bidang pertanian

PERSANTUNAN

Pelaksanaan pengabdian ini menemukan banyak hambatan dalam waktu, dana dan penyelesaian laporan sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan, terkhusus dosen dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara dan mahasiswa yang berperan aktif dalam pelaksanaan pengabdian dari awal sampai selesai. Terimakasih juga kepada yayasan Gelora kasih di PPOS JL. Letjen Jamin Ginting Km.45 Gelora Kasih Kompleks Taman Jubileum 100 Tahun GBKP, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit Deli Serdang Sumatera Utara dalam para lansia yang tinggal di PPOS tersebut dan bersama-sama menanam pohon demi penghijauan daerah setempat.

REFERENSI

- Armania, N., Yazan, L. S., Ismail, I. S., Foo, J. B., Tor, Y. S., Ishak, N., et al. (2013). *Dillenia Suffruticosa Extract Inhibits Proliferation of Human Breast Cancer Cell Lines (MCF-7 and MDA-MB-231) via Induction of G2/M Arrest and Apoptosis*. *Molecules*, 2013, 18, 13320-13339.
- Muliawan, Jasa Unggul. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Raodah Garuda dkk. 2014. *Buku Seri Matoa*. Papua: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua.
- Tokumoto, Y., & Nakagawa, M. (2016). *Climate-induced abortion and predation: Reproductive success of the pioneer shrub dillenia suffruticosa in malaysian borneo*. *Journal of Tropical Ecology*, 32(1), 50-62.
- Wrihatnolo RR & Dwidjowijoto RN. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- <https://bibitbunga.com/manfaat-tanaman-simpur-untuk-kesehatan/#:~:text=Tanaman%20simpur%20dikenal%20memiliki%20kemampuan,pada%20penderita%20rematik%3B%20jus%20simpur>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022.